

APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Wisnu Nugroho Aji

*Universitas Widya Dharma Klaten
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

wisnugroaji@unwidha.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini merupakan sebuah gagasan tertulis sebagai tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh penulis, terkait dengan pengembangan media pembelajaran. Seiring dengan dicanangkannya revolusi industri 4.0 maka dinamika pembelajaran tidak boleh lagi mengimplementasikan cara yang konvensional, terutama dalam pemilihan media pembelajaran. Media pembelajaran di era digital harus diselaraskan dengan perkembangan teknologi. Media pembelajaran haruslah menarik, dekat dan lekat dengan peserta didik. Aplikasi Tik Tok hadir dengan predikat mirip dari masyarakat, namun ironisnya rerata anak generasi Z sangat menikmati aplikasi ini, Berdasarkan premis tersebut maka dapat ditarik generalisasi bahwa apabila digunakan serta dimediasi secara tepat maka Aplikasi Tik Tok akan menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik serta menyenangkan. Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran interaktif diharapkan membantu peserta didik dalam memahami dan menerima proses pembelajaran yang dilakukan guru. Media pembelajaran interaktif dapat mewakili apa yang belum bisa disampaikan guru dan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Melalui aplikasi Tik Tok, seorang guru dapat dengan mudah menciptakan pembelajaran interaktif, sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kondisi dari peserta didik.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Aplikasi Tik Tok, Bahasa dan Sastra Indonesia

PENDAHULUAN

Artikel ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis. Pada penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten, dikemukakan simpulan bahwa salah satu kendala utama guru dalam melakukan implementasi Kurikulum 2013 adalah keterbatasan media pendukung yang berbasis internet dan multimedia. Seiring perkembangan zaman, internet merupakan fasilitas yang sangat diperlukan. Pemilihan media tersebut dilakukan

guru menyesuaikan materi yang diajarkan agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik (Aji, 2017)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan peran guru profesional sangat dibutuhkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 48 dan 59 yang meng-isyaratkan dikembangkannya sistem informasi pendidikan yang berbasis teknologi dan informasi. Dengan sistem pendidikan yang baik maka akan dapat meningkatkan daya saing Indonesia melalui penciptaan sumber daya manusia yang baik.(Sulisworo, 2016)

Aplikasi *Tik Tok* adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang dluncurkan pada September 2016. Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook Messenger*, dan *Instagram* (Fatimah Kartini Bohang, 2018). Menurut tekno.kompas.com ada sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi *Tik Tok* di Indonesia. Mayoritas dari pengguna aplikasi *Tik Tok* di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z.

Aplikasi *Tik Tok* pernah di blokir pada 3 Juli 2018, Tik Tok mulai diblokir di Indonesia. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati akan banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini. Terhitung sampai 3 Juli tersebut, laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan. Menurut menteri Rudiantara, banyak sekali konten negatif terutama sekali untuk anak-anak. Namun dengan berbagai pertimbangan dan regulasi baru maka pada Agustus 2018 aplikasi *Tik Tok* ini dapat kembali di unduh. Salah satu regulasi yang ditengarai adalah batas usia pengguna, yaitu usia 11 tahun.

Terlepas dari kontrovesi tersebut, melihat fakta jumlah pengguna yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak usia sekolah (siswa), maka dapat diketahui bahwa aplikasi *Tik Tok* menjadi primadona, digandrungi dan menarik minat para milenial, yang mayoritas anak usia sekolah. *Tik Tok* dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif

bagi siswa. Aplikasi *Tik Tok* dapat diimplementasikan sebagai media dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Melihat berbagai fitur yang ada pada aplikasi *Tik Tok*, maka sangat dimungkinkan untuk didesain sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia dengan empat keterampilan inti yaitu menulis, menyimak, berbicara, dan membaca serta keterampilan bersastra yang terintegrasi di dalamnya. Untuk keterampilan berbicara misalnya, siswa dapat menggunakan fitur rekam suara pada Aplikasi ini kemudian di komunikasikan melalui jejaring. Keterampilan bersastra pun juga demikian, dengan menggunakan fitur yang ada di aplikasi *Tik Tok* siswa dapat bermain peran yang mengedepankan aspek ekspresi dan kreatifitas siswa.

Berdasarkan premis di atas maka dapat ditarik generalisasi bahwa aplikasi *Tik Tok* lekat dan dekat dengan anak usia sekolah (siswa). Hal ini ditengarai bahwa aplikasi *Tik Tok* menjadi ihwal yang interaktif bagi siswa. Berdasarkan indikasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Tik Tok* memenuhi kriteria sebuah media pembelajaran yang baik, yaitu menarik dan dekat dengan siswa, khususnya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

PEMBAHASAN

A. Aplikasi *Tik Tok* sebagai Media Pembelajaran

Menurut I Wayan Santyasa (2007: 3), proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yakni guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Sedangkan bahan ajar adalah bahan- bahan atau materi ajar yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Paulina Pannen dan Purwanto, 2001). Dengan demikian media pembelajaran merupakan satu kesatuan dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi, paling tidak memerlukan satu medium untuk menyampaikan bahan ajar (Isroqm, 2013).

Yusufhadi Miarso dalam (Mahnun, 2012) menyatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar

anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya. Karakteristik ini antara lain adalah kematangan anak dan latar belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya.

Selain masalah ketertarikan siswa terhadap media, keterwakilan pesan yang disampaikan guru juga hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan media. Setidaknya ada tiga fungsi yang bergerak bersama dalam keberadaan media. Pertama, fungsi stimulasi yang menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut segala hal yang ada pada media. Kedua, fungsi mediasi yang merupakan perantara antara guru dan siswa. Dalam hal ini, media menjembatani komunikasi antara guru dan siswa. Ketiga fungsi informasi yang menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan guru. Dengan keberadaan media, siswa dapat menangkap keterangan atau penjelasan yang dibutuhkan atau yang ingin disampaikan oleh guru

Tabel 1. Fitur yang terdapat dalam aplikasi *Tik Tok*

Fitur	Kegunaan
Rekam Suara	Merekam suara melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok personal.
Rekam Video	Merekam video melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok personal.
<i>Backsound</i> (suara latar)	Menambahkan suara latar yang bisa diunduh dari media penyimpanan Aplikasi Tik Tok
Edit	Memperbaiki dan menyunting draft video yang telah dibuat
<i>Share</i>	Membagikan video yang sudah
Duet	Berkolaborasi dengan pengguna Aplikasi Tik Tok lainnya.

Mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Aplikasi *Tik Tok* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Pertama Aplikasi *Tik Tok* memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kedua aplikasi Tik Tok menarik minat siswa karena keterbaruannya, dan memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Dan yang terakhir aplikasi *Tik Tok* ekuivalen dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik peserta didik yang merupakan generasi milenial, yang lekat dan dekat dengan dunia digital khususnya gawai.

B. Pemanfaatan Aplikasi Tok Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

“The success of Curriculum 2013 implementation can be assessed through the implementation of the learning plan, learning process, the formation of competence, and the character of learners. In general, learning activities include initial activity or opening, core activity or the inclusion of competence and character, and the final or concluding activities” (Aji & Budiyo, 2018). Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dapat diukur melalui proses perencanaan pembelajaran yang matang. Salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran berupa Aplikasi *Tik Tok* dapat dijalankan pada perangkat bergerak berbasis Android dan iOS. Sehingga media pembelajaran dapat operasikan kapan pun dan di manapun. Media pembelajaran ini termasuk dalam kategori media pembelajaran berbasis *mobile learning*. Hal ini sesuai dengan yang definisi *mobile learning* yang dinyatakan oleh O'Malley dalam (Purbasari, 2013), yaitu suatu pembelajaran yang pembelajar (*learner*) tidak diam pada satu tempat atau kegiatan pembelajaran yang terjadi ketika pembelajar memanfaatkan perangkat teknologi bergerak.

1. Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra

Aplikasi *tik tok* dalam pembelajaran keterampilan bersastra dapat diterapkan dalam banyak Kompetensi Dasar. Keterampilan bermain peran misalnya, pada Kompetensi dasar ini menekankan pada aspek suprasegmental siswa dalam memerankan sebuah naskah drama, dialog, atau bahkan monolog.

Siswa diminta untuk menyiapkan sebuah rekaman yang berisi narasi, dialog, maupun monolog, kemudian siswa dapat mengunggahnya dengan fitur media lagu latar yang ada pada Aplikasi *Tik Tok*. Setelah terunggah, siswa diminta untuk suam mulut (*dubing*) suara yang terunggah tersebut dengan menggunakan ekspresi yang tepat, lantas dikomunikasikan di dalam jejaring kelas. Guru dan siswa dapat melakukan evaluasi. Siswa dapat memanfaatkan fitur duet atau kolaborasi untuk membuat sebuah percakapan/dialog.

2. Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia

a. Keterampilan Menyimak

Menurut Arono dalam (Loren, 2017) *"That interactive multimedia is an effective learning medium for improving critical listening skills for students. Learning media as one component in learning plays an important role for learning and can take place in accordance with the purpose of learning."* Bertolak dari pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa dibutuhkan media pembelajaran yang bersifat audio visual untuk dapat menunjang pembelajaran keterampilan menyimak. Sesuai dengan karakter dan fitur yang ditawarkan, aplikasi Tik Tok dapat mengakomodasi kebutuhan audio visual tersebut. Bahkan dengan adanya fitur duet, dapat menghadirkan pembelajaran menyimak yang bersifat kooperatif.

b. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami (Wahyuni Oktavia & Kunci, 2015). Proses penyampaian ide, gagasan, atau maksud dengan berbicara setiap individu berbeda-beda. Oleh karena itu, media pembelajaran harus didesain dengan tepat agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara menyeluruh. Aplikasi *Tik Tok* memberi kemudahan dan keluwesan kepada penggunanya untuk memasukkan suara latar ke dalam aplikasi. Berdasarkan fitur tersebut maka Aplikasi *Tik Tok* dan mengolah kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak.

Contoh pemanfaatannya adalah dalam kompetensi dasar menceritakan kembali isi teks narasi. Pertama guru memberikan teks narasi untuk dicermati. Setelah itu siswa diminta mengubah teks tersebut

menjadi sebuah dialog percakapan. Dialog yang sudah dibuat kemudian direkam dan dipraktikan melalui fitur duet yang disediakan *Tik Tok*.

c. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan cara seseorang dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam sebuah tulisan supaya orang lain dapat memahami dan mengerti informasi yang tertuang di dalamnya (Aji, 2016). Begitu pentingnya keterampilan menulis sehingga keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang mendapat perhatian dalam pengajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Kualitas proses dan hasil keterampilan menulis, ditentukan oleh peran guru sebagai perancang pembelajaran di dalam kelas. Guru yang mampu menerapkan media yang kreatif dan inovasi serta tidak keluar dari ranah pendekatan saintifik sebagaimana yang tercakup dalam kurikulum 2013, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Contoh pemanfaatannya adalah dalam Kompetensi dasar menjabarkan, data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi terhadap suatu objek. Siswa dapat memanfaatkan aplikasi *Tik Tok*. Pertama guru memberikan gambar/rekaman terhadap sebuah objek tertentu dengan menggunakan fitur rekam. Setelah itu siswa diminta menulis teks deskripsi sesuai dengan objek yang telah diamati. Tulisan tersebut lantas dibacakan serta direkam dengan fitur rekam suara, dan yang terakhir adalah digabungkan sehingga menjadi video yang utuh. Kemudian hasil video tersebut disajikan dijejaring dan dievaluasi bersama.

d. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya.. *“Reading has two purposes: they are reading for enjoyment and reading to carry away information. Reading for enjoyment focuses on the lived-through experience of reading. They concentrate on the thought, images, feelings, and associations evoked during reading. Reading to carry away information concentrates on the public, common referents of the words and symbol in the text.”* Tomkins dan Hoskisson dalam (Darmawan,

2013). Berdasarkan tujuannya membaca dibedakan menjadi dua, membaca untuk tujuan rekreatif dan membaca untuk tujuan pengalihan informasi. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis alam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik – teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.(Syifak, 2013)

Contoh pemanfaatannya adalah dalam membaca nyaring kompetensi dasar membaca teks berita. Guru dapat memanfaatkan aplikasi Tik Tok sebagai media presentasi praktik membaca berita oleh siswa. Siswa diminta untuk menyiapkan sebuah video rekam suatu peristiwa. Kemudian dengan fitur rekam suara, siswa diminta untuk membacakan teks berita sesuai dengan teknik yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan dan pembahasan di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa Aplikasi *Tik Tok* bersama dengan penggunaan metode dan teknik yang tepat, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan fiturnya yang beragam dan kemudahan dalam pengoperasian, maka pemanfaatan aplikasi Tik Tok dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Untuk mengetahui keefektifan Aplikasi Tik Tok dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode *Inquiry discovery Learning* dan Penggunaan Media Video pada Siswa Kelas VII G SMPNegeri 3 Colomadu. *Magistra*, 95, 34–42.
- Aji, W. N. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten. *Jurnal VARIDIKA*, 29(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/varidika.v29i1.5141>
- Aji, W. N., & Budiyo, S. (2018). The Teaching Strategy of Bahasa Indonesia in

- Curriculum 2013. *International Journal of Active Learning*, 3(2), 58–64.
<https://doi.org/10.15294/IJAL.V3I2.12222>
- Darmawan, S. L. (2013). Promoting Students' Explicit Information Skill In Reading Comprehension Through Graphic Organizers. *Premise Journal:ISSN Online: 2442-482x, ISSN Printed: 2089-3345*, 2(2), 112–118.
<https://doi.org/10.24127/pj.v2i2.684>
- Fatimah Kartini Bohang. (2018). Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia - Kompas.com. Retrieved September 10, 2018, from <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-juta-pengguna-aktif-di-indonesia>
- Isroqm, A. (2013). UNTUK PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF (Studi Kasus : Aplikasi PowerPoint), 1317–1336.
- Loren, F. T. A. (2017). THE USE OF LEARNING MEDIA ON LISTENING SKILL IN TEACHING INDONESIAN TO SPEAKERS OF OTHER LANGUAGE (TISOL). *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24036/ld.v11i1.7625>
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35.
- Purbasari, R. J. (2013). Pengembangan Aplikasi Android Sebagai Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Dimensi Tiga Untuk Siswa Sma Kelas X. *Jurnal Online Universitas Negeri Malang*.
- Sulisworo, D. (2016). The Contribution of the Education System Quality to Improve the Nation's Competitiveness of Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 10(2), 127.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v10i2.3468>
- Syifak, M. (2013). Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas Ii Sdn Margorejo Iii / 405 Surabaya M . Syifak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 1, No.*
- Wahyuni Oktavia, S., & Kunci, K. (2015). Inovasi Model Partisipasi Solusi (Partisol) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2477–2636.

